

## Menjembatangi Kesenjangan Sosial dalam Masyarakat

Mixra Kristiani Gulo<sup>1</sup>, Iman Kristiyani Gulo<sup>2</sup>, Syukur Eli Gulo<sup>3</sup>, Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Nias  
e-mail: [mixrakristianigulo@gmail.com](mailto:mixrakristianigulo@gmail.com)<sup>1</sup>, [imankristianigulo@gmail.com](mailto:imankristianigulo@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[syukureligulo@gmail.com](mailto:syukureligulo@gmail.com)<sup>3</sup>, [hendrikusharefa@unias.ac.id](mailto:hendrikusharefa@unias.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Kesenjangan sosial adalah suatu keadaan ketidakseimbangan sosial yang ada dalam masyarakat yang menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok. Kesenjangan sosial tersebut disebabkan oleh masalah sosial, yakni tidak adanya persesuaian antara ukuran-ukuran dan nilai-nilai sosial dengan kenyataan-kenyataan serta tindakan-tindakan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat aspek-aspek yang menjembatangi kesenjangan sosial dalam masyarakat khususnya di desa Tuhemberua, Kecamatan Mandrehe, Kabupaten Nias Barat. Subjek penelitian yaitu penduduk desa Tuhemberua. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan tersebut akan dianalisis dan dideskripsikan untuk menarik kesimpulan. Sehingga diperoleh hasil bahwa kesenjangan sosial dapat diatasi melalui pendidikan, pemerataan pembangunan, pemberian lapangan pekerjaan. Pemerintah dan kontribusi masyarakat dalam upaya mengatasi kesenjangan sosial di desa Tuhemberua telah dilaksanakan dengan baik walaupun sedikitnya masih terdapat kelemahan.

**Kata kunci:** *Kesenjangan Sosial, Pendidikan*

### Abstract

Social inequality is a state of social imbalance that exists in society that creates a very striking difference. The social gap is caused by social problems, namely the lack of conformity between social measures and values with social realities and actions. Therefore, this study aims to see the aspects that bridge the social gap in society, especially in Tuhemberua Village, Mandrehe District, West Nias Regency. The subjects of the study were the residents of Tuhemberua Village. The instruments used to collect data were interview sheets, observation sheets, and documentation. The data collected will be analyzed and described to draw conclusions. So that the results obtained are that social inequality can be overcome through education, equitable development, and employment. The government and community contribution in efforts to overcome social inequality in Tuhemberua Village have been carried out well, although there are still some weaknesses.

**Keywords:** Social Disparity, Education

### PENDAHULUAN

Fenomena kesenjangan sosial terjadi di hampir semua negara di dunia termasuk Indonesia. Kesenjangan sosial adalah suatu keadaan ketidakseimbangan sosial yang ada dalam masyarakat yang menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok. Kesenjangan sosial tersebut disebabkan oleh masalah sosial, yakni tidak adanya persesuaian antara ukuran-ukuran dan nilai-nilai sosial dengan kenyataan-kenyataan serta tindakan-tindakan sosial. Masalah sosial yang paling pokok adalah adanya perbedaan yang mencolok antara nilai-nilai dengan kondisi-kondisi yang nyata dalam kehidupan, maksudnya adanya kepincangan-kepincangan antara anggapan yang seharusnya dengan apa yang terjadi dalam kenyataan pergaulan hidup.

Beberapa masalah sosial yang sangat penting untuk di perhatikan dapat diklarifikasikan menjadi empat kelompok, yakni (1) faktor ekonomi: kemiskinan, pengangguran, kejahatan dan lain-lain (2) faktor kesehatan: penyakit fisik,(3) faktor psikologis: penyakit fisik atau mental (4) faktor kebudayaan: permasalahan remaja, disorganisasi keluarga, peperangan, pelarangan norma-norma, masalah penduduk, lingkungan, birokrasi dan lain lain.

Kesenjangan ekonomi atau ketimpangan distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah serta kemiskinan atau jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan (poverty line), kurangnya tingkat pendidikan, kecenderungan dari kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus, serta bertambahnya pengangguran, yang merupakan faktor terjadinya kemiskinan. Dimana faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dan adanya keterkaitan.

Tujuan terpenting dari pembangunan adalah pengurangan kemiskinan, yang dapat dicapai melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan atau dengan distribusi pendapatan yang lebih merata. Jadi, terdapat hubungan segitiga antara pertumbuhan ekonomi, pendapatan yang tidak merata dan kemiskinan. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pendapatan yang tidak merata merupakan hubungan dua arah. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya di dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun upaya tersebut belum menampakkan hasil yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin yang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan (BKKBN, 2013). Masalah kemiskinan belum dapat teratasi secara optimal juga diakibatkan karena faktor penyebab kemiskinan yang beragam dan kompleks. Maka dari itu, perlu adanya peran pemerintah dalam mengontrol tingkat kemiskinan sehingga jumlah kemiskinan dapat diminimumkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara, diadakannya pelatihan kerja dan keterampilan di masyarakat, menambah atau membuka lapangan kerja baru, memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya sebuah pendidikan, sehingga dapat bersaing dengan tenaga kerja asing. Dengan begitu pengangguran dapat teratasi, sehingga jumlah kemiskinan dapat dikendalikan, secara langsung tercapailah hidup yang sejahtera di masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Todaro, 2006). Peningkatan kualitas SDM juga bertitik tolak pada upaya pembangunan bidang pendidikan tingkat penduduk yang tamatan minimal SLTA lebih besar ketimbang tamatan Perguruan Tinggi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa masih banyak penduduk tamatan SLTA yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa belum maksimalnya penyerapan angkatan kerja penduduk pendidikan minimal SLTA di . Sehingga banyak pencari kerja terdidik (pengangguran terdidik) yang belum terserap di pasar tenaga kerja. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga akan berpengaruh terhadap fertilitas masyarakat. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu Negara. Pemerintah mempunyai peran aktif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agar SDM yang dihasilkan dapat menjadi sumber untuk pembangunan negara maupun daerah dan salah satu usaha pemerintah untuk memajukan pendidikan yaitu dengan mencanangkan program wajib belajar sembilan tahun.

Dengan memberikan pendidikan yang bermutu, lembaga pendidikan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial yang diakibatkan oleh kurangnya kesempatan pendidikan. Dengan memasukkan isu-isu kesenjangan sosial ke dalam kurikulum, lembaga pendidikan dapat membantu siswa memahami dan menghargai keanekaragaman, mengembangkan empati, dan mempromosikan sikap inklusif dalam masyarakat. Kolaborasi ini dapat melibatkan penyediaan pelatihan atau program tambahan, memberikan bantuan dalam hal kebutuhan sosial atau ekonomi, dan membangun jaringan dukungan yang kuat untuk siswa yang membutuhkan. Dengan berperan dalam hal-hal ini, lembaga pendidikan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang ada. Namun, peran lembaga pendidikan hanya merupakan satu aspek dari solusi kesenjangan sosial yang komprehensif. Upaya yang terintegrasi melibatkan

pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta juga sangat penting untuk mencapai perubahan sosial yang berkelanjutan.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka dengan dunia sekitarnya. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena masalah yang diselidiki adalah untuk mengungkap fenomena dan masalah yang terjadi. Adapun lokasi penelitian adalah di Desa Tuhemberua, Kecamatan Mandrehe, Kabupaten Nias Barat, dengan subjek penelitian yaitu penduduk desa Tuhemberua. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah berupa lembar wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Sehingga data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara, observasi serta dokumen yang mendukung tersebut akan dianalisis dan dideskripsikan untuk menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi bersama dengan kepala desa dan masyarakat desa Tuhemberua. Peneliti memperoleh berbagai informasi pemahaman tentang bagaimana menjembatangi kesenjangan sosial dalam masyarakat.

Agar dapat bersaing dan punya keahlian untuk bekerja, tentu kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui beberapa upaya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui akses pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan masyarakat dalam memperoleh pengetahuan serta dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa semua anak yang ada di desa Tuhemberua yang berada pada usia sekolah telah memperoleh pendidikan yang hingga sekolah menengah dan tidak sedikit diantaranya telah menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Sehingga hal ini membuat kualitas hidup penduduk semakin meningkat dan menurunkan kesenjangan sosial yang ada. Namun biarpun demikian, dalam keadaan tersebut juga ditemukan adanya banyak keluhan dari masyarakat terkait semakin tingginya biaya pendidikan. Dimana keadaan ini yang mengakibatkan tidak semua anak tidak bisa melanjutkan pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi melainkan hanya sampai pada tingkat menengah atas atau SLTA.

Dalam upaya menyikapi kesenjangan sosial yang ada, masyarakat juga harus diberikan kesempatan yang sama untuk menggunakan berbagai fasilitas yang ada seperti fasilitas kesehatan. Dengan mendapatkan akses yang sama, kesenjangan sosial di masyarakat bisa berkurang karena tidak ada perbedaan di kelompok masyarakat. Sehingga berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan bahwa pemerintah yang menaungi desa Tuhemberua telah berusaha dalam memfasilitasi pelayanan kesehatan masyarakat melalui program BPJS yang bisa dinikmati manfaatnya oleh seluruh elemen masyarakat. Namun demikian, pemberian layanan kesehatan ini bagi masyarakat sedikitnya masih memiliki kendala dalam hal keterbatasan infrastruktur kesehatan seperti lokasi rumah sakit atau puskesmas yang sedikit jauh dari tempat domisili warga masyarakat desa Tuhemberua.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa kesenjangan sosial bukan hanya dapat diatasi melalui pendidikan dan fasilitas kesehatan, tapi juga dapat diatasi melalui proses pemerataan pembangunan. Pemerataan pembangunan bertujuan mengurangi kesenjangan pendapatan di seluruh lapisan masyarakat, memperkecil kesenjangan antar wilayah sehingga kemiskinan akut dapat dituntaskan. Oleh karena itu, ditemukan di desa Tuhemberua bahwa pemerintah telah berupaya melakukan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah pemerintahannya seperti pembukaan badan jalan pedesaan. Sehingga pemerataan pembangunan tersebut dapat mengurangi kesenjangan sosial karena dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat

dalam proses pembangunannya serta hasil pembangunannya dapat mempermudah akses wilayah desa.

Berkesinambungan dengan hal yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa pemerintah pusat juga dapat mengambil bagian untuk mengatasi kesenjangan sosial dalam masyarakat melalui program Kartu Prakerja. Diketahui Kartu Prakerja adalah kartu yang diberikan kepada pencari kerja atau pekerja untuk memperoleh pendidikan kejuruan atau sertifikasi kompetensi kerja yang memudahkan mereka mencari kerja. Oleh sebab itu, sejalan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa di desa Tuhemberua diketahui bahwa sebagian warga masyarakat desanya telah mengikuti program Kartu Prakerja.

## **SIMPULAN**

Menjembatangi kesenjangan sosial dalam masyarakat dapat dilakukan melalui aspek pendidikan, pemerataan pembangunan, pemberian lapangan pekerjaan hingga pemanfaatan sumber daya yang ada. Dalam upaya mengatasi kesenjangan sosial yang ada, pemerintah bersama dengan seluruh masyarakat desa Tuhemberua telah memberikan sumbangsih yang sangat baik walaupun diantaranya masih ditemukan adanya sedikit kendala.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alifia azzahra, bambang sumardjoko. Agustus 2023. *Analisis penerapan nilai-nilaidemokrasi dalam kegiatan organisasi siswa intra sekolah OSIS di SMA Negeri Gondangrejo*. Jurnal penelitian, vol. 4, 91-96
- Anton Aulawi, Srinawati. *Implemetasi nilai nilai demokrasi dalam pengambilan keputusan organisasi untukmeningkatkan organisasi siswa intra sekolah di SMK DARUS SYIFA KOTA CILEGON* jurnal pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.
- Basrowi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Mahsun. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Nasution. T. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung; Tarsito.
- M.rizal hari kurniawan dkk. Juli 2023. *Penerapan fungsi organisasi siswa intra sekolah dalam mewujudkan nilai sila ke-empat Pancasila di SMK Batanghari*. Vol 3, 1-12.
- Prof. Dr. sugiyono. 2012 *metode penelitian pendidikan*. Bandung; Alfabeta
- Salamah Hujaimah1, Allya Azizatul Fadhilah, dkk. *Faktor, Penyebab, dan Solusi Kesenjangan Sosial Dalam Pendidikan* Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) e-ISSN: 2963-3176 Vol. 02